



BUKU PEDOMAN

KEASWAJAAN

STAINU MADIUN

ASWAJA CENTER

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA'
STAINU
MADIUN
2024

Keaswajaan Civitas Akademika

STAINU MADIUN

Tim Penyusun

Hudan Ngisa ANshari

Arif Shaifudin

Nur Fadly Hermawan

Miftahul Huda

Ummu Habibah



Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun

STAINU MADIUN

2024



**Keputusan
KETUA STAINU MADIUN
No. 135/PP/Int/111/X/2024**

TENTANG

**PEDOMAN IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM AHLU SUNNAH
WA AL JAMA'AH ANNAHDLIYAH DI STAINU MADIUN**

Bismillahirrohmanirrohim

Ketua STAINU Madiun, setelah

Menimbang

- a. Bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun sebagai satu satunya Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama' di Madiu, diharuskan menanamkan nilai-nilai *Ahlu As sunnah Wa Al Jama'ah An Nahdliyah* dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Bahwa dalam rangka implementasi ajaran *Ahlu As sunnah Wa Al Jama'ah An Nahdliya*, diperlukan pedoman dalam pelaksanannya
- c. Bahwa untuk maksud yang sudah disebutkan di dalam point a dan b, maka perlu ditetapkan dalam Keputusan Ketua

Mengingat

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan & Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta,
8. SK Ketua STAINU Madiun Nomer. Tentang Tim Penyusun Pedoman dan Implementasi Ajaran Islam Ahlu As Sunnah Wa Al Jama'ah Di STAINU Madiun

Memperhatikan Hasil Rapat Pimpinan STAINU Madiun 10 Juli 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	PEDOMAN IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM AHLU AS SUNNAH WA AL JAMA'AH DI LINGKUNGAN STAINU MADIUN
Pertama	:	
Kedua		Pedoman implementasi ajaran islam ahlu as sunnah wa al jama'ah di lingkungan stainu madiun yang ada di lampiran kebijakan ini.
Ketiga		Apa Bila terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya
Keempat		Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamit Thariq

Ditetapkan Di Madiun
Pada tanggal 10 juli 2024
Ketua STAINU Madiun



Anwar Soleh Azarkoni, S.H.I, M.H

Tembusan

1. Ketua BPPT Madiun
2. Wakil Ketua
3. Ketua Jurusan
4. Ketua Prodi

Unit STAINU Madiun

**KEPENGURUSAN ASWAJA CENTER
STAINU MADIUN**

**PENASEHAT
K.H MUSTAQIM BASYARI
DR. H. MUNIR ZUHDI, LC**

**PELINDUNG
DRS. H. DIMYATI, M.PD
ANWAR SOLEH AZARKONI, S.H.I, M.H
DRS. H. ISROFI, M.PD
DRS. H. NURHADI, M.PD
NURYANTO, M.M**

**KETUA
UMMU HABIBAH, M.PD**

**SEKRETARIS
DEVI ERNANTIKA, M.E
ERLY RIZKI KAMALIA, S.H.I, M.E**

**HUMAS
DR. MIFTAHUL HUDA, M.PD.
MUHAMMAD HAMDAN, M.PD
NUR FADLY HERMAWAN, M.PD**

ASWAJA CENTER STAINU MADIUN

DEFENISI Unsur pelaksana program pengembangan keilmuan Islam dan Ke-NU-an dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI FUNGSI

- Menjadi Pusat kajian isu-isu strategis dan
- 1 pengembangan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah;
 - 2 Memberikan dukungan data, analisis, argumentasi, dan alternatif rumusan kepada pimpinan universitas dalam perumusan sikap dan kebijakan organisasi;
 - 3 Menjaga dan menghidupkan nilai-nilai Islam ahlusunnah waljamaah an-nahdhiyah yang moderat, toleran, mengakui dan menghargai keragaman, ramah & berkeadilan;
 - 4 Menjadi Pusat pengembangan literasi dan
 - 4 Numerasi tentang materi keaswajaan An Nahdiyyah
 - 5 Pusat pelatihan dan Pendidikan kader-kader Aswaja An Nahdiyyah
 - 6 Mengelola Turas atau Kitab-kitab Klasik agar memberikan manfaat dalam
 - 6 pemberdayaan manusia dan pengembangan kajian keislaman yang berbasis Aswaja An Nahdiyyah
 - 7 Menjaga atau memelihara civitas akademika STAINU Madiun dari berbagai pemikiran yang bertentangan dengan ajaran

TUGAS POKOK

Membantu Ketua dalam mewujudkan sivitas akademika STAINU Madiun yang berakhlaqul karima berlandaskan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

URAIAN TUGAS

- Menyusun perencanaan dan melakukan pengorganisasian, pengawasan dan pengembangan dibidang tridarma perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jamaah An-Nahdliyah;
- 1 Menyusun Anggaran Kegiatan LKIA dengan berkoordinasi dengan Sekertaris LKIA, Kepala Pusat Pembinaan Mahasiswa dan BTQ;
- 2 Berkoordinasi dengan Kepala LPMI dalam membuat Standar Kampus Qur'ani;
- 3 Membantu Ketua dalam wawancara penerimaan SDM di STAINU dalam
- 4 penguatan Aswaja, baik dosen, tenaga kependidikan maupun karyawan ataupun mahasiswa baru STAINU;
- 5 Mengkoordinasikan penyesuaian kurikulum LKIA yang disampaikan melalui Wakil Ketua I dan disosialisasikan ke fakultas dan program studi;
- 6 Melakukan pembinaan pemahaman Islam ke-Aswajaan bagi sivitas akademika STAINU;
- 7 Melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan seluruh bidang-bidang yang ada

dibawah binaan langsung Lembaga Kajian Islam Aswaja (LKIA) yang selaruh dengan program kerja LKIA yang mendukung Renstra STAINU.

- 8 Menciptakan atmosfir Qur'an dalam lingkungan STAINU;
- 9 Memelihara suasana kerja yang menyenangkan dengan iklim dan atmosfir akademik yang tinggi bagi seluruh sivitas akademika STAINU;
- 11 Melaksanakan kerjasama baik dengan pihak internal maupun eksternal (dalam maupun luar negeri) atas persetujuan Ketua;
- 12 Mencari sumber-sumber pembiayaan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas program kerja, workshop, lokakarya, dan seminar dari berbagai instansi atau lembaga termasuk pemanfaatan program *Corpotrate Social Responsibility* (CSR) dalam maupun luar negeri;
- 13 Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan seara periodik untuk dilaporkan kepada pimpinan universitas.

Merumuskan dan mengembangkan bahan kajian kurikulum dan materi pembahasan mata kuliah penciri dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun;

WEWENANG 1

- 2 Berkoordinasi dengan Kepala Pusat MKWK dalam pengusulan dosen pengampu Mata Kuliah penciri;
- 3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan

- keagamaan berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun.
- 4 Menandatangani sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa;

DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KETUA STAINU MADIUN	iii
KEPENGURUSAN ASWAJA CENTER STAINU MADIUN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
PENDAHULUAN	1
BINTANG 9 NILAI KARAKTER KEASWAJAAN STAINU MADIUN.....	1
1. Wasathiyah Islamiyah.....	3
2. Nasionalisme dan Local Wisdom	5
3. Tabligh dan Fathonah	6
4. Ihsan dan Kreatif.....	8
5. Amanah	10
6. Jujur dan Tegas	12
7. Toleran	14
8. Ta’awun	17
IMPLEMENTASI KARATER BINTANG 9 STAINU MADIUN	21
1. Membudayakan Tradisi Sholat Berjama’ah Berdasar pada Ulama’ Nu (Ahlu Sunnah)	21
2. Bersikap Moderat dan Tidak Ekstrim.....	23
3. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Nasionalisme.	25
4. Menumbuhkan Budaya Menulis dan Dakwah.....	26
5. Menghadirkan Suasana Akademik dan Halaqah ...	28
6. Rendah hati dan tidak angkuh serta berakhlak mulia	30

7. Mencintai Ilmu Pengetahuan	32
8. Menjaga Kebersihan Kampus dan Lingkungan	34
9. Kreatif, Inovatif dan Inspiratif	36
10. Anti Pelecehan	38
11. Istiqomah dalam Kebaikan	40
12. Mengutamakan Prinsip Keterbukaan dan Musyawarah	43
13. Memegang Teguh Nilai Perjuangan dan Keteledanan	45
14. Menghargai Orang Lain	49
15. Bentuk Karakter Unggulan STAINU Madiun	52
16. Wiridan dan Berdoa setelah sholat	54
17. Mengamalkan Praktif Ibadah Nahdlatul Ulama' ...	55
18. Bersikap Moderat	58
19. Berfikir dan Bertindak Secara holistic	60
20. Terlibat aktif dalam momentum kegiatan ke NU-an	62
21. Peduli Sosial dan Lingkungan	64
22. Bekerja sama dengan Lembaga-lembaga NU	66
23. Bekerjasama dengan Pondok Pesantren Berbasis NU	68
PENUTUP	72

PENDAHULUAN

Pembukaan Aswaja Center di STAINU Madiun tahun 2024 merupakan langkah signifikan dalam memperkuat pendidikan Islam yang berbasis ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah di Indonesia. Aswaja Center diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam yang berlandaskan moderatisme dan toleransi, serta memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan pemikiran mahasiswa. Hal ini juga mencerminkan komitmen untuk menjaga keberagaman dan menghormati perbedaan dalam bingkai keislaman yang inklusif dan progresif.

Aswaja Center di STAINU Madiun adalah inisiatif penting yang bertujuan untuk mengkaji dan mempromosikan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) di lingkungan perguruan tinggi. STAINU Madiun sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia memilih untuk mendirikan Aswaja Center guna memperkuat identitas keislaman yang moderat, toleran, dan inklusif di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Aswaja Center diharapkan tidak hanya menjadi pusat studi dan penelitian tentang ajaran Aswaja, tetapi juga tempat untuk mendiskusikan isu-isu keagamaan, sosial, dan kemanusiaan yang relevan. Melalui kegiatan seperti seminar, diskusi panel, pelatihan, dan publikasi, Aswaja Center dapat berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang Islam yang damai, terbuka, dan mempromosikan perdamaian.

Selain itu, Aswaja Center di STAINU Madiun juga diharapkan dapat menjadi sumber daya yang penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai keislaman yang menghargai keragaman dan membangun dialog antarumat beragama. Dengan demikian, Aswaja Center di STAINU Madiun bukan hanya menjadi pusat akademis, tetapi juga memainkan peran penting dalam

memperkuat identitas keislaman yang sesuai dengan nilai-nilai Indonesia yang pluralis dan toleran.

BINTANG 9 NILAI KARAKTER KEASWAJAAN

STAINU MADIUN

1. Wasathiyah Islamiyah

Penguatan wasathiyah Islamiyah untuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan STAINU Madiun dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan peran dan kebutuhan masing-masing:

➤ Untuk Dosen:

- a. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan reguler untuk dosen tentang konsep dan aplikasi wasathiyah Islamiyah dalam pendidikan, riset, dan kehidupan sehari-hari.
- b. Penyediaan Sumber Belajar. Menyediakan literatur dan sumber belajar yang mendalam tentang wasathiyah Islamiyah, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun rekaman kuliah.
- c. Mendorong Penelitian. Memberikan dukungan untuk penelitian yang mengkaji aspek-aspek wasathiyah Islamiyah dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran dan penelitian dosen.
- d. Membina Etika Profesi. Mengadakan diskusi dan pembinaan etika mengajar yang berlandaskan nilai-nilai wasathiyah Islamiyah, termasuk dalam hal evaluasi, penilaian, dan interaksi dengan mahasiswa.

➤ Untuk Mahasiswa:

- a. Kurikulum Terpadu: Memastikan kurikulum mencakup mata kuliah atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan dan mendalami konsep wasathiyah Islamiyah.

- b. Pembinaan Karakter: Menyelenggarakan program pembinaan karakter yang menekankan nilai-nilai moderat, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.
 - c. Kegiatan Keagamaan dan Sosial: Mengadakan kegiatan keagamaan seperti ceramah, kajian, dan diskusi yang mengangkat tema-tema wasathiyah Islamiyah, serta kegiatan sosial yang berorientasi pada pelayanan masyarakat.
 - d. Penyediaan Mentoring: Menyediakan program mentoring oleh dosen atau senior mahasiswa yang mampu memberikan panduan dalam penerapan nilai-nilai wasathiyah Islamiyah dalam kehidupan kampus dan masyarakat.
- Untuk Tenaga Kependidikan (Staf Administrasi):
- e. Pelatihan dan Workshop Khusus: Mengadakan pelatihan yang khusus disesuaikan dengan peran staf administrasi, seperti manajemen kampus yang berlandaskan nilai-nilai wasathiyah Islamiyah.
 - f. Pembinaan Etika Profesi: Membina staf administrasi dalam penerapan nilai-nilai wasathiyah Islamiyah dalam layanan administratif kepada mahasiswa dan dosen.
 - g. Partisipasi dalam Kegiatan Kampus: Mendorong staf administrasi untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan di kampus, sebagai bagian dari pembentukan atmosfer wasathiyah yang holistik.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, STAINU Madiun dapat membangun lingkungan akademik yang mempromosikan dan memperkuat pemahaman serta praktik wasathiyah Islamiyah di kalangan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, sehingga menciptakan dampak positif yang luas dalam masyarakat kampus dan sekitarnya.

2. Nasionalisme dan Local Wisdom

Penguatan nasionalisme dan local wisdom di lingkungan STAINU Madiun dapat dilakukan dengan berbagai langkah yang dapat melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Berikut beberapa strategi yang bisa diterapkan:

➤ Untuk Dosen:

- a. Pengembangan Kurikulum: Memasukkan kajian tentang sejarah nasional dan local wisdom dalam kurikulum perkuliahan, terutama pada mata kuliah yang relevan dengan bidang studi agama, sejarah, dan budaya.
- b. Penelitian dan Publikasi : Mendorong dosen untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai local wisdom dalam masyarakat lokal, serta kontribusi agama terhadap pembentukan nasionalisme yang sehat. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan untuk memberikan kontribusi pada wawasan akademik.
- c. Pembinaan Etika Pendidikan: Mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan local wisdom dalam pendidikan dosen, baik dalam metode pengajaran maupun dalam interaksi dengan mahasiswa.

➤ Untuk Mahasiswa:

- a. Pendidikan Karakter: Menyelenggarakan program pembinaan karakter yang mengedepankan rasa cinta tanah air (nasionalisme) dan nilai-nilai kearifan lokal. Ini dapat dilakukan melalui mata kuliah wajib, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan Sosial dan Kultural: Mengadakan kegiatan sosial dan kultural yang mengenalkan mahasiswa pada kekayaan budaya lokal, seperti festival budaya, kunjungan ke tempat bersejarah, atau partisipasi dalam acara keagamaan yang merayakan budaya lokal.

- c. Keterlibatan dalam Masyarakat: Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial serta cinta terhadap tanah air.
- Untuk Tenaga Kependidikan (Staf Administrasi):
 - a. Pembinaan Kesadaran Nasional: Memberikan pembinaan secara khusus kepada staf administrasi tentang pentingnya memahami dan mendukung nilai-nilai nasionalisme serta kearifan lokal dalam pelayanan administratif dan pendukung di kampus.
 - b. Penanaman Kesadaran Lingkungan: Mendorong staf administrasi untuk mempromosikan nilai-nilai lingkungan hidup dan kearifan lokal dalam praktik sehari-hari di lingkungan kampus.
 - c. Keterlibatan dalam Kegiatan Kampus: Mengikutsertakan staf administrasi dalam kegiatan yang membangun semangat nasionalisme dan kearifan lokal, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, atau acara budaya.

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara berkelanjutan, STAINU Madiun dapat memperkuat identitas nasionalisme dan nilai-nilai local wisdom di kalangan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman akademik dan sosial di kampus, tetapi juga memperkokoh kesadaran kolektif akan pentingnya mempertahankan dan menghormati warisan budaya dan nilai-nilai bangsa.

3. Tabligh dan Fathonah

Tabligh dan fathonah adalah dua konsep yang penting dalam konteks pendidikan di lingkungan STAINU Madiun. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan tabligh (penyampaian dakwah) dan fathonah (pembinaan spiritual) bagi mahasiswa:

- Tabligh (Penyampaian Dakwah):
 - a. Kajian Agama dan Ceramah: Mengadakan kajian agama rutin dan ceramah yang membahas tema-tema agama Islam secara mendalam. Ini dapat dilakukan oleh dosen, ulama, atau pembicara yang ahli di bidangnya.
 - b. Pembinaan Kelompok Studi: Mendorong pembentukan kelompok studi keagamaan di antara mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami ajaran Islam.
 - c. Praktik Lapangan : Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari melalui kegiatan tabligh di masyarakat sekitar kampus atau dalam acara-acara keagamaan.
 - d. Kegiatan Ekstrakurikuler : Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti dakwah melalui seni (misalnya drama, musik religi), kajian kitab, atau pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.
- Fathonah (Pembinaan Spiritual):
 - a. Mentoring dan Konseling : Menyediakan program mentoring dan konseling yang diberikan oleh dosen atau senior mahasiswa kepada mahasiswa untuk membimbing mereka dalam aspek spiritual dan moral.
 - b. Retreat dan Kegiatan Khusus : Mengadakan kegiatan retreat atau pengalaman spiritual lainnya yang dapat membantu mahasiswa mendalami dan memperkuat keimanan serta ketaqwaan mereka.
 - c. Kajian Spiritual : Menyelenggarakan kajian-kajian yang mengangkat tema-tema spiritual dalam Islam, seperti tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), akhlak, dan hubungan dengan Allah SWT.

- d. Doa Bersama dan Dzikir : Mengatur sesi doa bersama, dzikir, dan shalat berjamaah di kampus untuk memperkuat ikatan spiritual dan solidaritas antar mahasiswa.
 - Integrasi Tabligh dan Fathonah:
 - a. Program Terpadu : Mengintegrasikan kegiatan tabligh dan fathonah dalam satu program yang komprehensif, seperti program pengembangan diri atau kegiatan akademik tahunan.
 - b. Pembinaan Kepemimpinan : Menyertakan aspek tabligh dan fathonah dalam pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif di lingkungan mereka.
 - c. Penghargaan dan Pengakuan : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada mahasiswa yang berkontribusi secara signifikan dalam kegiatan tabligh dan fathonah di kampus, untuk mendorong partisipasi aktif.
- Dengan mengintegrasikan tabligh dan fathonah secara baik dan berkelanjutan di STAINU Madiun, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik yang baik, tetapi juga berkembang secara spiritual dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam masyarakat.

4. Ihsan dan Kreatif

Untuk menumbuhkan nilai Ihsan (kesempurnaan dalam beribadah) dan kreativitas di lingkungan STAINU Madiun, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- Menumbuhkan Ihsan:
 - a. Pembinaan Spiritual : Mengadakan program pembinaan spiritual yang mencakup kajian tentang

konsep Ihsan dalam Islam, baik melalui ceramah, kajian kitab, atau diskusi kelompok.

- b. Praktik Ibadah yang Mendalam : Mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan ibadah dengan penuh kesungguhan dan kualitas, bukan hanya sekedar rutinitas. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan secara personal dan juga melalui kegiatan ibadah berjamaah di kampus.
- c. Pendekatan Dosen yang Menginspirasi : Mendorong dosen untuk menjadi teladan dalam praktik Ihsan dalam mengajar dan berinteraksi dengan mahasiswa, sehingga dapat menginspirasi mahasiswa untuk mencontoh nilai-nilai tersebut.
- d. Kegiatan Sosial dan Pelayanan : Mengintegrasikan nilai Ihsan dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang diadakan oleh mahasiswa, seperti kegiatan relawan atau bakti sosial.

➤ Mendorong Kreativitas:

- a. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah: Mengimplementasikan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam studi agama dan kehidupan sehari-hari.
- b. Kompetisi dan Festival Kreativitas : Mengadakan kompetisi atau festival yang mengarah pada pengembangan ide kreatif dalam berbagai bidang, seperti seni, teknologi, literatur agama, dan lain-lain.
- c. Lingkungan Pembelajaran Inovatif : Membuat lingkungan belajar yang mendukung inovasi, misalnya dengan memfasilitasi ruang kreatif atau laboratorium kreatif di kampus untuk eksperimen dan pengembangan ide.
- d. Kolaborasi Antar-disiplin : Mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dari berbagai disiplin

ilmu untuk menciptakan proyek atau penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ide-ide kreatif dalam konteks kontemporer.

➤ Integrasi Ihsan dan Kreativitas:

- a. Program Khusus : Mengembangkan program khusus yang mengintegrasikan pembinaan nilai Ihsan dengan pengembangan kreativitas, seperti workshop kreatifitas dengan tema-tema keagamaan atau proyek-proyek yang mendorong inovasi dalam ibadah.
- b. Pendampingan Personal: Menyediakan pendampingan personal atau mentoring bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka sekaligus meningkatkan praktik Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penghargaan Prestasi : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada mahasiswa dan dosen yang berhasil menggabungkan nilai Ihsan dengan pencapaian kreatif dalam berbagai bidang, sebagai bentuk dorongan dan apresiasi.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan keunggulan akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan kreativitas yang menjadi aset penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

5. Amanah

Untuk menumbuhkan nilai amanah (trustworthiness) di lingkungan STAINU Madiun, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

➤ Kesadaran dan Pendidikan

- a. Edukasi tentang Nilai Amanah : Melakukan kampanye pendidikan dan sosialisasi secara teratur

tentang pentingnya amanah dalam kehidupan beragama dan akademik. Ini dapat dilakukan melalui ceramah, seminar, dan kegiatan pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang amanah.

- b. Penekanan dalam Kurikulum : Memastikan bahwa kurikulum pendidikan di STAINU Madiun mencakup mata kuliah atau modul yang membahas etika dan nilai-nilai Islam terkait amanah. Mahasiswa perlu mendapatkan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab moral dan etika dalam pekerjaan akademik dan profesional.

➤ **Pembinaan Personal dan Praktik Lapangan**

- a. Mentoring dan Pembinaan : Mendorong adanya program mentoring antara senior dan junior mahasiswa serta antara dosen dengan mahasiswa untuk membimbing mereka dalam menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini juga dapat membahas situasi praktis di mana nilai amanah dapat diterapkan.
- b. Proyek Kolaboratif : Mengorganisir proyek-proyek kolaboratif di antara mahasiswa yang menekankan pada kepercayaan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik atau kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, proyek kelompok atau kegiatan sosial yang membutuhkan kerjasama yang kuat dan saling percaya.

➤ **Kultur Organisasi dan Penghargaan**

- a. Pengembangan Kultur Organisasi : Membangun kultur organisasi di STAINU Madiun yang mendukung dan mendorong praktik-praktik yang menunjukkan nilai amanah. Hal ini bisa dimulai dari kesadaran bersama dan penegakan aturan terkait integritas dan etika.

- b. Penghargaan atas Kepatuhan : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada individu atau kelompok yang secara konsisten menunjukkan perilaku yang memperkuat nilai amanah. Ini dapat menjadi insentif positif untuk mendorong lebih banyak orang untuk mengikuti contoh yang baik.
- Monitoring dan Evaluasi
 - c. Mekanisme Pengawasan : Membangun mekanisme pengawasan yang efektif untuk memantau praktik-praktik amanah di lingkungan kampus, termasuk dalam hal penelitian dan pelayanan publik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.
 - d. Evaluasi Reguler : Melakukan evaluasi reguler untuk mengevaluasi sejauh mana nilai amanah telah diterapkan di STAINU Madiun. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten dan komprehensif, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan dan memperkuat nilai amanah di antara seluruh komunitas akademiknya. Hal ini akan membantu mahasiswa dan dosen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka.

6. Jujur dan Tegas

Membangun nilai jujur dan tegas di lingkungan STAINU Madiun merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan integritas di antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan:

- Membangun Nilai Jujur:
 - a. Pendidikan dan Kesadaran : Mengadakan program pendidikan dan kampanye sosialisasi secara teratur tentang pentingnya jujur dalam kehidupan beragama, akademik, dan sosial. Ini dapat meliputi ceramah, seminar, dan diskusi kelompok tentang konsep jujur dalam Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penguatan Kurikulum : Memasukkan mata kuliah atau modul yang khusus membahas etika jujur, kejujuran akademik, dan tanggung jawab moral dalam kurikulum akademik. Mahasiswa perlu diberi pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari perilaku tidak jujur dan pentingnya menjaga integritas dalam penelitian, studi, dan kerja mereka.
 - c. Pembinaan Personal : Menyediakan program pembinaan dan mentoring antara dosen dan mahasiswa untuk membimbing dalam penerapan nilai jujur dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam tugas-tugas akademik dan interaksi sosial.
- Membangun Nilai Tegas:
 - a. Kedisiplinan dan Konsistensi : Menegakkan aturan dan kebijakan secara konsisten di lingkungan kampus, yang menekankan pada nilai-nilai yang tegas dan kedisiplinan dalam setiap aktivitas dan kegiatan akademik.
 - b. Penegakan Aturan : Memastikan bahwa aturan kampus terkait perilaku dan integritas dijalankan dengan adil dan tegas, sehingga setiap anggota kampus merasa bertanggung jawab untuk menghormati dan mematuhi peraturan tersebut.
 - c. Kultur Organisasi : Membangun kultur organisasi di STAINU Madiun yang menghargai kejujuran dan menekankan pada pentingnya bersikap tegas terhadap

pelanggaran atau perilaku yang tidak etis. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh dari kepemimpinan tingkat atas dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas kampus.

- **Integrasi Jujur dan Tegas:**
 - a. **Penerapan dalam Kehidupan Kampus :** Mengintegrasikan nilai jujur dan tegas dalam setiap aspek kehidupan kampus, termasuk dalam kegiatan akademik, organisasi mahasiswa, dan interaksi sehari-hari antara mahasiswa dan dosen.
 - b. **Pengembangan Keterampilan Manajerial :** Memberikan pelatihan dan workshop kepada dosen dan staf administrasi untuk mengembangkan keterampilan manajemen konflik dan penegakan kebijakan dengan cara yang jujur dan tegas.
 - c. **Evaluasi dan Umpan Balik :** Melakukan evaluasi rutin untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai jujur dan tegas telah terintegrasi dan diterapkan di STAINU Madiun, serta memberikan umpan balik kepada seluruh komunitas kampus untuk perbaikan lebih lanjut.
 - d. **Dengan membangun nilai jujur dan tegas secara konsisten dan terintegrasi,** STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas tinggi dan mendorong pertumbuhan pribadi yang positif bagi seluruh anggota komunitas kampus.

7. Toleran

Konsep toleransi dalam membangun Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jamaah) di STAINU Madiun mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan menghormati perbedaan dalam konteks kehidupan akademik dan sosial. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi landasan dalam

membangun konsep toleransi dengan pendekatan Aswaja di STAINU Madiun:

- Pendidikan dan Kesadaran Agama
 - a. Pemahaman yang Mendalam : Memastikan bahwa pendidikan agama di STAINU Madiun mendorong pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keberagaman.
 - b. Studi tentang Keadilan dan Kebajikan : Menyelenggarakan kajian tentang nilai-nilai keadilan, kebajikan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam Islam, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Aswaja.
- Dialog Antaragama dan Antarbudaya
 - a. Forum Diskusi : Mengadakan forum dialog antaragama dan antarbudaya yang terbuka dan menghargai perbedaan pandangan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan saling menghormati antarumat beragama.
 - b. Kegiatan Kolaboratif : Mendorong kolaborasi antarorganisasi mahasiswa dan kegiatan lintas keagamaan untuk mempromosikan dialog, kerjasama, dan pemahaman yang lebih baik antara komunitas-komunitas agama.
- Pembinaan Etika dan Karakter
 - a. Pendidikan Etika : Menekankan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap inklusif, yang merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Aswaja.
 - b. Pengembangan Karakter : Melakukan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang moderat, sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang menghormati dan menghargai keberagaman di sekitarnya.

- Pengabdian Masyarakat dan Keterlibatan Sosial
 - a. Program Pelayanan Masyarakat : Mengintegrasikan nilai-nilai sosial Islam dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti program bakti sosial, kegiatan lingkungan, dan proyek kemanusiaan lainnya yang melibatkan komunitas-komunitas yang beragam.
 - b. Kemitraan dengan Komunitas : Membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat lokal untuk memperluas dampak positif dan kontribusi institusi dalam mendukung kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang inklusif dan moderat.
- Pembinaan Kepemimpinan Berbasis Toleransi
 - a. Pelatihan Kepemimpinan : Mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan inklusivitas, sehingga mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang mempromosikan perdamaian, harmoni, dan kerjasama antarumat beragama.
 - b. Teladan Kepemimpinan : Mendorong para pemimpin kampus, baik dosen maupun staf administrasi, untuk memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dalam kepemimpinan mereka di lingkungan kampus.
 - c. Dengan mengintegrasikan konsep toleransi dalam kerangka nilai-nilai Aswaja di STAINU Madiun, diharapkan kampus dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran agama yang kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan menghargai perbedaan..

8. Ta'awun

KONSEP ta'awun (kerjasama) dalam konteks membangun Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jamaah) di STAINU Madiun melibatkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial Islam yang sesuai dengan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi landasan dalam membangun konsep ta'awun dengan pendekatan Aswaja di STAINU Madiun:

- Pendidikan dan Pemahaman Agama
 - a. Penguatan Aqidah : Memastikan bahwa pendidikan agama di STAINU Madiun mengutamakan penguatan aqidah (keyakinan) yang sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip tauhid, risalah, dan akhirat.
 - b. Pendidikan Sunnah : Menyelenggarakan kajian dan diskusi yang mendalam tentang hadits dan praktik-praktik Rasulullah SAW yang menjadi landasan kehidupan umat Islam, dengan mengacu pada kitab-kitab hadits yang diakui secara sahih.
- Keterlibatan Komunitas dan Kerjasama
 - a. Pembinaan Silaturahmi : Mendorong mahasiswa, dosen, dan staf untuk membangun silaturahmi yang kuat dan saling mendukung dalam kegiatan akademik dan sosial. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program mentoring, forum diskusi, atau kegiatan keagamaan bersama.
 - b. Kerjasama Antar-Organisasi: Mendorong kerjasama antar-organisasi keagamaan dan sosial di kampus, yang berbasis pada nilai-nilai Aswaja, untuk menguatkan solidaritas dan saling mendukung dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

- Pembinaan Karakter dan Etika
 - a. Penanaman Etika : Menekankan pada pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, amanah, dan sikap bertoleransi, yang merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Aswaja.
 - b. Pendidikan Karakter : Menyelenggarakan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Aswaja, agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.
- Pelayanan Masyarakat dan Keterlibatan Sosial
 - a. Pengabdian Masyarakat : Mengintegrasikan nilai-nilai sosial Aswaja dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti program-program sosial, bakti sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa dan staf.
 - b. Kemitraan dengan Komunitas : Membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar untuk memperluas pengaruh positif dan kontribusi institusi dalam mendukung kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.
- Pembinaan Kepemimpinan Berbasis Aswaja
 - a. Pelatihan Kepemimpinan : Mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Aswaja, sehingga mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang memiliki integritas, kepemimpinan yang adil, dan kebijakan yang berlandaskan syariat Islam.
 - b. Teladan Kepemimpinan : Mendorong para pemimpin kampus, baik dosen maupun staf administrasi, untuk memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kepemimpinan mereka di lingkungan kampus.

Dengan mengintegrasikan konsep ta'awun dalam kerangka nilai-nilai Aswaja di STAINU Madiun, diharapkan kampus dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran agama yang kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islam yang moderat dan berwawasan luas.

IMPLEMENTASI KARATER BINTANG 9 STAINU MADIUN

1. Membudayakan Tradisi Sholat Berjama'ah Berdasar pada Ulama' Nu (Ahlu Sunnah)

Untuk membudayakan tradisi shalat berjama'ah berdasarkan pada ajaran Ulama' Nu (Nahdlatul Ulama) di STAINU Madiun, yang mengacu pada paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- Edukasi dan Kesadaran
 - a. Pendidikan Shalat : Menyelenggarakan program pendidikan tentang pentingnya shalat berjama'ah dalam Islam, serta manfaat spiritual dan sosialnya menurut pandangan Ulama' Nu.
 - b. Diskusi dan Ceramah : Mengadakan diskusi, ceramah, atau kajian rutin yang membahas tata cara shalat berjama'ah, hukum-hukumnya, dan pengaruhnya dalam meningkatkan kebersamaan dan solidaritas di antara umat Muslim.
- Pembinaan Praktik Shalat Berjama'ah
 - a. Pengaturan Waktu Shalat Berjama'ah : Memastikan adanya pengaturan waktu shalat berjama'ah di masjid kampus atau ruang yang telah diMenyediakan, sehingga memudahkan mahasiswa, dosen, dan staf untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
 - b. Mendorong Partisipasi Aktif : Mengadakan kampanye untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas kampus, baik mahasiswa maupun dosen, untuk hadir dan melaksanakan shalat berjama'ah secara teratur.
- Kegiatan Keagamaan
 - a. Peringatan Hari Besar Islam : Mengadakan peringatan dan kegiatan khusus di hari-hari besar

- Islam, seperti Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha, yang mencakup shalat berjama'ah sebagai bagian dari tradisi keagamaan.
- b. Pendidikan Toleransi : Memanfaatkan kesempatan ini untuk mengedukasi tentang nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan inklusivitas dalam Islam, sebagaimana yang diajarkan oleh Ulama' Nu.
- Pimpinan dan Teladan
- a. Peran Dosen dan Staf : Memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan mengajak serta mendorong mahasiswa untuk mengikuti contoh tersebut.
 - b. Dukungan dari Pimpinan : Mendapatkan dukungan aktif dari pimpinan kampus untuk mempromosikan dan memfasilitasi tradisi shalat berjama'ah berdasarkan ajaran Ulama' Nu di seluruh aspek kehidupan kampus.
- Evaluasi dan Umpaman Balik
- a. Evaluasi Reguler : Melakukan evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan implementasi tradisi shalat berjama'ah di kampus, serta mengumpulkan umpan balik dari seluruh komunitas kampus untuk peningkatan dan perbaikan lebih lanjut.
 - b. Penghargaan dan Pengakuan : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada individu atau kelompok yang secara konsisten mendukung dan mempraktikkan tradisi shalat berjama'ah berdasarkan ajaran Ulama' Nu.
- Dengan mengambil langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat membangun budaya shalat berjama'ah yang kuat, mengakar, dan menginspirasi, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah yang dianut oleh Ulama' Nu. Ini tidak hanya memperkuat praktik keagamaan di kampus, tetapi juga membangun kesatuan dan solidaritas di antara anggota komunitas kampus.

2. Bersikap Moderat dan Tidak Ekstrim

Membudayakan Syiar Agama yang berciri Local Wisdom Untuk membudayakan syiar agama yang berciri Local Wisdom (kearifan lokal) di STAINU Madiun, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari di kampus. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- Identifikasi Nilai Kearifan Lokal
 - a. Penelitian dan Kajian : Melakukan penelitian dan kajian untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Madiun dan sekitarnya, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, kearifan dalam mengelola sumber daya alam, dan sebagainya.
 - b. Konsultasi dengan Masyarakat : Melibatkan komunitas lokal, tokoh masyarakat, atau ahli kearifan lokal dalam proses identifikasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut.
- Integrasi dalam Kegiatan Keagamaan
 - a. Penyelenggaraan Acara Keagamaan : Mengadakan acara-acara keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, atau peringatan hari besar Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam penyampaian dan pelaksanaannya.
 - b. Penggunaan Bahasa dan Istilah Lokal : Menggunakan bahasa dan istilah lokal dalam khutbah, khotbah, atau materi pengajaran agama, agar lebih mudah dipahami dan terasa relevan bagi mahasiswa dan komunitas kampus.
- Pembinaan Karakter dan Etika
 - c. Pendidikan Nilai-Nilai Lokal : Menyelenggarakan program pembinaan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan, sebagai bagian dari pendidikan agama dan moral di kampus.

- d. - Kegiatan Sosial : Mengadakan kegiatan sosial yang bersifat lokal, seperti bakti sosial, penghijauan, atau program-program kemanusiaan lainnya yang berbasis kearifan lokal.
- Pengembangan Inisiatif Mahasiswa
 - a. Klub atau Komunitas Mahasiswa : Mendukung dan mendorong pembentukan klub atau komunitas mahasiswa yang berfokus pada pengembangan dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan mereka di kampus.
 - b. Inisiatif Proyek Kolaboratif : Menggalang inisiatif proyek-proyek kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan staf yang bertujuan untuk mempromosikan dan memperkuat kearifan lokal dalam konteks keagamaan dan sosial di STAINU Madiun.
- Evaluasi dan Umpaman Balik
 - a. Evaluasi Program : Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program-program yang mengintegrasikan kearifan lokal di kampus, serta mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan staf untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan.
 - b. Penghargaan dan Pengakuan : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada individu atau kelompok yang berkontribusi dalam mempromosikan dan menjaga kearifan lokal di lingkungan STAINU Madiun.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara sistematis dan terintegrasi, STAINU Madiun dapat membudayakan syiar agama yang berlandaskan pada kearifan lokal, yang tidak hanya menguatkan identitas keagamaan mereka tetapi juga memperkokoh hubungan dengan komunitas lokal dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

3. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Nasionalisme

Untuk menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme di STAINU Madiun berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- c. Penguatan Identitas Keislaman dan Kebangsaan : Edukasi yang kuat mengenai nilai-nilai Islam yang moderat (Wasatiyyah) dan rasa kebangsaan Indonesia yang kuat. Aswaja mengajarkan toleransi, perdamaian, dan kecintaan terhadap tanah air.
- d. Pendidikan Karakter : Mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum pendidikan, baik itu melalui mata kuliah formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dengan mengadakan seminar, diskusi, atau lomba yang mempromosikan kesatuan, persatuan, dan cinta tanah air.
- e. Pengembangan Kajian Keislaman yang Berkualitas : Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik dan kultural yang mendalam mengenai ajaran Aswaja dan aplikasinya dalam konteks kebangsaan. Ini dapat meliputi seminar, konferensi, atau lokakarya yang menggali nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- f. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan : Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan ajaran Aswaja yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sosial.
- g. Patriotisme dan Kewajiban Sosial : Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan rasa patriotisme melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah bangsa dan peran Islam dalam sejarah Indonesia.

Aswaja mengajarkan bahwa menjadi warga negara yang baik juga berarti aktif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

- h. Kolaborasi dengan Komunitas dan Pemerintah : Berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal dan pemerintah daerah, untuk mengorganisir kegiatan yang mendukung pengembangan semangat nasionalisme dan keislaman yang seimbang.

Dengan menggabungkan pendekatan ini, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan akademik yang membangun kesadaran nasionalisme yang kokoh, berakar pada nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan ajaran Aswaja.

4. Menumbuhkan Budaya Menulis dan Dakwah

Untuk menumbuhkan budaya menulis dan dakwah di STAINU Madiun berbasis Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- Budaya Menulis Berbasis Aswaja:
 - a. Pendidikan Literasi Tulisan : Sosialisasikan pentingnya literasi tulisan sebagai bagian dari pendidikan keislaman. Adakan workshop, seminar, atau pelatihan rutin yang fokus pada pengembangan kemampuan menulis yang baik, dengan memperhatikan nilai-nilai Aswaja dalam konteksnya.
 - b. Kurikulum Berbasis Tulisan : Integrasikan pembelajaran menulis ke dalam kurikulum akademik, baik dalam bentuk mata kuliah khusus, seminar, atau tugas akademik. Berikan penilaian yang memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.
 - c. Jurnal Ilmiah dan Publikasi : Dukung pendirian jurnal ilmiah atau platform publikasi online yang

mengedepankan karya tulis yang berbasis Aswaja. Dalam jurnal ini, mahasiswa dan dosen dapat menyumbangkan artikel, esai, atau riset yang mengangkat nilai-nilai keislaman dalam konteks akademik atau kehidupan sehari-hari.

- d. Kompetisi Menulis Tematis : Menyelenggarakan kompetisi menulis dengan tema-tema yang relevan dengan ajaran Aswaja, seperti toleransi, keadilan, kasih sayang, dan nilai-nilai sosial lainnya. Kompetisi ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan.
- e. Mentorship dan Pembinaan : Menyediakan program mentorship bagi mahasiswa yang tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dosen atau alumni yang sudah berpengalaman dalam menulis dapat menjadi mentor bagi mahasiswa yang membutuhkan bimbingan.

➤ Dakwah Berbasis Aswaja:

- a. Pelatihan Dakwah Berbasis Aswaja : Adakan pelatihan atau kursus khusus yang mengajarkan teknik-teknik dakwah berbasis Aswaja yang inklusif dan berdasarkan dialog. Fokuskan pada kemampuan berkomunikasi yang baik, pemahaman tentang nilai-nilai keislaman moderat, dan aplikasinya dalam konteks sosial masyarakat.
- b. Kegiatan Sosial dan Pelayanan Masyarakat : Dorong mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja, seperti kegiatan bakti sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau kampanye kemanusiaan.
- c. Kajian Keislaman dan Diskusi : Menyelenggarakan kajian keislaman rutin yang membahas isu-isu aktual dengan perspektif Aswaja. Diskusi ini dapat

membantu mahasiswa dan dosen untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Aswaja dalam menanggapi tantangan kontemporer.

- d. Penggunaan Media Sosial : Manfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang berbasis Aswaja secara positif dan edukatif. Kembangkan konten-konten yang informatif, inspiratif, dan relevan dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di STAINU Madiun.
- e. Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan : Jalin kerja sama dengan komunitas lokal, masjid, dan lembaga keagamaan untuk mengadakan kegiatan dakwah bersama yang lebih luas dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan STAINU Madiun dapat menjadi pusat pengembangan budaya menulis yang produktif berbasis nilai-nilai Aswaja, serta mendorong mahasiswa dan dosen untuk aktif dalam kegiatan dakwah yang membawa manfaat luas bagi masyarakat dan umat Islam pada umumnya.

5. Menghadirkan Suasana Akademik dan Halaqah

Untuk menghadirkan suasana akademik dan halaqah yang berkualitas di STAINU Madiun dengan pendekatan keaswajaan, berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan:

➤ Penguatan Akademik:

- a. Kurikulum Berbasis Keaswajaan: Integrasikan nilai-nilai keaswajaan dalam kurikulum akademik. Memastikan setiap mata kuliah mencerminkan prinsip-prinsip Wasatiyyah (moderasi) dan keadilan yang diajarkan dalam ajaran Aswaja.
- b. Pengembangan Kajian Keislaman: Menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau diskusi ilmiah yang

mendalam tentang isu-isu keislaman kontemporer dari perspektif Aswaja. Ajak dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam kajian-kajian ini.

- c. Kegiatan Penelitian: Dorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang relevan dengan nilai-nilai Aswaja, baik itu dalam bentuk tesis, disertasi, atau penelitian terapan yang memecahkan masalah-masalah sosial dengan pendekatan keislaman moderat.

➤ Halaqah dan Diskusi Keislaman:

- a. Pemilihan Materi yang Relevan: Pilih topik-topik diskusi dalam halaqah yang relevan dengan kehidupan kampus dan masyarakat sekitar, sekaligus menekankan pada nilai-nilai keislaman Aswaja seperti toleransi, keadilan, dan harmoni antarumat beragama.
- b. Ajakan Berpikir Kritis: menggalakkan mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu keislaman dan mendorong mereka untuk memberikan pandangan yang bermakna dari perspektif Aswaja.
- c. Kajian Kitab Klasik: Menyelenggarakan kajian terhadap kitab-kitab klasik keislaman yang menggali aspek-aspek fiqh, akhlak, atau tasawuf dari sudut pandang Aswaja.

➤ Kegiatan Kultural dan Keagamaan:

- a. Pengembangan Seni dan Budaya Islam: Dukung pengembangan kegiatan seni dan budaya Islam yang mempromosikan nilai-nilai keislaman moderat. Contoh kegiatan dapat mencakup festival seni, pentas teater, atau pameran seni rupa dengan tema Islam.
- b. Perayaan Hari Besar Islam: Rayakan secara teratur hari besar Islam dengan kegiatan yang menekankan pada pendalaman pemahaman ajaran Aswaja,

misalnya melalui ceramah, pengajian, atau tadarusan.

- Kolaborasi dan Jaringan:
 - a. Kerjasama dengan Institusi dan Komunitas Lokal: Bentuk jaringan dengan institusi dan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan bersama yang mengangkat nilai-nilai keislaman moderat dan membantu dalam memperluas pemahaman serta pengaruh STAINU Madiun di masyarakat.
 - b. Kolaborasi lintas disiplin: Dukung kolaborasi antarprogram studi dalam mengadakan kegiatan akademik dan keagamaan. Misalnya, mengadakan seminar atau workshop bersama yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan STAINU Madiun dapat menciptakan suasana akademik dan halaqah yang tidak hanya intelektual dan ilmiah, tetapi juga kaya akan nilai-nilai keislaman Aswaja yang membawa dampak positif bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar.

6. Rendah hati dan tidak angkuh serta berakhlak mulia

Untuk membangun budaya rendah hati, tidak angkuh, dan berakhlak mulia di STAINU Madiun berdasarkan Aswaja, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- Pendidikan dan Pemahaman Nilai-nilai Aswaja
 - c. Kurikulum Berbasis Aswaja : Integrasikan nilai-nilai Aswaja dalam seluruh kurikulum akademik. Memastikan bahwa setiap mata kuliah tidak hanya mengajarkan konsep keislaman, tetapi juga nilai-nilai seperti rendah hati, kesederhanaan, dan akhlak mulia.
 - a. Studi Kitab Klasik : Menyelenggarakan kajian terhadap kitab-kitab klasik keislaman yang

mengajarkan tentang akhlak, seperti karya-karya Imam Ghazali atau Imam Nawawi, yang menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

➤ **Pembinaan Karakter**

- a. Program Pembinaan Mahasiswa : Menyediakan program pembinaan yang konsisten untuk membentuk karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Aswaja, seperti melalui kegiatan mentoring, konseling, dan pembinaan rohani.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler : Galakkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter, seperti klub baca kitab klasik, kelompok doa, atau kegiatan sosial yang mempromosikan nilai-nilai keislaman moderat.

➤ **Etika dan Praktek Harian**

- c. Etika dalam Kehidupan Kampus : Ajarkan etika dan norma-norma sosial Islam yang baik, seperti sopan santun, kejujuran, tolong-menolong, dan rasa hormat kepada sesama, baik di dalam maupun di luar kampus.
- d. Praktek Akademik dan Administratif : Terapkan prinsip rendah hati dan kesederhanaan dalam administrasi kampus dan proses akademik, misalnya dalam berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen sumber daya.

➤ **Pembinaan Dosen dan Staf**

- a. Workshop dan Pelatihan : Menyediakan workshop dan pelatihan bagi dosen dan staf tentang penerapan nilai-nilai Aswaja dalam mengajar, berinteraksi dengan mahasiswa, dan berperan sebagai teladan dalam kehidupan kampus.
- b. Pendekatan Inklusif : Dorong dosen dan staf untuk menggunakan pendekatan inklusif dan menghargai

keragaman pandangan dalam konteks nilai-nilai keislaman moderat yang diajarkan dalam Aswaja.

- Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat
 - c. Kegiatan Sosial Keagamaan : Galakkan mahasiswa dan staf untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pelayanan masyarakat, pengabdian kepada komunitas, atau program-program kemanusiaan yang sejalan dengan ajaran Aswaja.
 - d. Kolaborasi dengan Komunitas : Bangun kerja sama dengan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan bersama yang mendukung pengembangan karakter berlandaskan nilai-nilai keislaman Aswaja.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai rendah hati, tidak angkuh, dan berakhhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan kampus, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas sesuai dengan ajaran Aswaja.

7. Mencintai Ilmu Pengetahuan

Untuk membangun budaya cinta ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa STAINU Madiun, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- Kurikulum dan Pembelajaran
 - a. Integrasi Nilai-nilai Aswaja : Sesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif. Memastikan setiap mata kuliah memasukkan perspektif keislaman dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Pengembangan Mata Kuliah : Tawarkan mata kuliah yang menarik dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sekaligus

mempertimbangkan aspek spiritual dan moral yang disarankan dalam ajaran Aswaja.

- Promosi Penelitian dan Kajian Ilmiah
 - a. Fasilitas Penelitian : Dukung pengembangan laboratorium dan fasilitas penelitian yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa.
 - b. Kompetisi Penelitian : Menyelenggarakan kompetisi atau seminar penelitian yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian ilmiah dan pengembangan karya tulis ilmiah.
- Budaya Diskusi dan Kritis
 - a. Forum Diskusi dan Seminar : Menyelenggarakan forum diskusi rutin, seminar, atau workshop yang mendorong pemikiran kritis dan diskusi ilmiah tentang isu-isu kontemporer.
 - b. Debat Ilmiah : Fasilitasi kegiatan debat ilmiah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan argumentasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.
- Pengembangan Karakter dan Etika Akademik
 - a. Pelatihan Etika Akademik : Menyediakan pelatihan terkait etika akademik, integritas, dan tanggung jawab ilmiah. Dorong mahasiswa untuk menjaga standar tinggi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Kegiatan Pengembangan Diri : Tawarkan program pengembangan diri yang mencakup keterampilan akademik, kepemimpinan, dan soft skill lainnya yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.
- Komunitas dan Kolaborasi
 - a. Klub Ilmiah dan Kegiatan Ekstrakurikuler : Galakkan pembentukan klub ilmiah atau kelompok

studi yang berfokus pada bidang ilmu pengetahuan tertentu. Ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan.

- b. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas : Bangun jaringan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan industri atau komunitas lokal untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memperluas pemahaman terhadap aplikasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata.

➤ Penghargaan dan Pengakuan

- a. Apresiasi Prestasi : Berikan penghargaan dan pengakuan kepada mahasiswa yang telah mencapai prestasi dalam penelitian, publikasi ilmiah, atau kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kampus.
- b. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menginspirasi mahasiswa untuk mengembangkan cinta mereka terhadap ilmu pengetahuan, sekaligus memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik dan sehari-hari mereka.

8. Menjaga Kebersihan Kampus dan Lingkungan

Menjaga kebersihan kampus dan lingkungan di STAINU Madiun adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan produktif bagi semua penghuninya. Berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan:

➤ Komitmen Bersama

- a. Komitmen dari Seluruh Komunitas Kampus : Membangun kesadaran dan komitmen bersama dari semua anggota kampus (mahasiswa, dosen, dan staf) untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama.

- Pengelolaan Sampah
 - a. Sistem Pengelolaan Sampah yang Efektif : Menyediakan tempat sampah yang memadai, terpisah berdasarkan jenis (organik dan non-organik), dan didaur ulang sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Edukasi Pengelolaan Sampah : Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh anggota kampus tentang cara membuang sampah yang benar dan pentingnya daur ulang untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- Kebersihan Ruang Terbuka dan Taman
 - a. Pembersihan Rutin : Melakukan pembersihan rutin terhadap area terbuka seperti taman, halaman kampus, dan area umum lainnya untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
 - b. Penghijauan dan Perawatan Taman : Melakukan penghijauan dan perawatan taman secara berkala agar tetap indah dan sehat.
- Sanitasi dan Kebersihan Bangunan
 - a. Kebersihan Gedung dan Ruang Kelas : Memastikan kebersihan gedung dan ruang kelas dengan melakukan pembersihan secara rutin, termasuk fasilitas umum seperti toilet, kantin, dan area lainnya.
 - b. Penggunaan Bahan Pembersih yang Ramah Lingkungan : Menggunakan bahan pembersih yang ramah lingkungan untuk menjaga kebersihan tanpa merusak lingkungan sekitar.
- Kampanye Kesadaran Lingkungan
 - a. Kampanye Edukasi dan Sosialisasi : Melakukan kampanye secara berkala tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, baik melalui poster, seminar, atau workshop tentang lingkungan hidup.

- b. Partisipasi Mahasiswa dalam Inisiatif Lingkungan : Mendorong partisipasi mahasiswa dalam inisiatif-inisiatif lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye lingkungan lainnya.
- Pengelolaan Air dan Energi
 - a. Konservasi Air dan Energi : Mengadopsi praktik konservasi air dan energi di seluruh kampus, seperti memperbaiki keran yang bocor, mengatur penggunaan AC dan penerangan yang efisien, dan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
- Monitoring dan Evaluasi
 - a. Pemantauan dan Evaluasi Berkala : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kebersihan kampus dan implementasi program-program lingkungan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan menemukan area yang perlu perbaikan.

Dengan menjaga kebersihan kampus dan lingkungan secara teratur serta melibatkan seluruh komunitas kampus dalam upaya ini, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang optimal dan memberikan contoh baik dalam menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar.

9. Kreatif, Inovatif dan Inspiratif

Untuk membangun budaya kreatif, inovatif, dan inspiratif di STAINU Madiun berdasarkan Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- Kurikulum yang Menyokong Kreativitas dan Inovasi
 - a. Fleksibilitas Kurikulum : Sesuaikan kurikulum agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk

- mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka.
- b. Mata Kuliah Inovatif : Tawarkan mata kuliah yang merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan inovasi, baik dalam konteks keilmuan maupun praktik keagamaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja.
- Lingkungan Belajar yang Mendukung
- a. Ruang Kreatif : Menyediakan ruang atau fasilitas yang menginspirasi untuk brainstorming, diskusi, dan kolaborasi antar-mahasiswa dan dosen.
 - b. Teknologi dan Akses Sumber Informasi : Memastikan akses yang mudah terhadap teknologi dan sumber daya informasi yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide inovatif.
- Program Pengembangan Kreativitas Mahasiswa
- a. Kompetisi dan Workshop : Menyelenggarakan kompetisi inovasi, workshop kreativitas, atau hackathon yang melibatkan mahasiswa dalam menemukan solusi untuk tantangan-tantangan kontemporer.
 - b. Klub atau Grup Kreatif : mendukung pembentukan klub atau grup studi yang berfokus pada kreativitas, seperti klub seni, sastra, teknologi, atau perancangan.
- Dukungan Terhadap Karya Inovatif
- a. Pendanaan dan Mentorship : Menyediakan program pendanaan dan mentorship untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan mewujudkan ide-ide kreatif mereka menjadi proyek nyata.
 - b. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas : membangun kemitraan dengan industri atau komunitas lokal untuk proyek kolaboratif yang

mendukung pengembangan ide-ide inovatif mahasiswa.

- Pembinaan Etika dan Nilai Aswaja
 - a. Pendidikan Nilai-nilai Aswaja : mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi.
 - b. Etika dalam Inovasi : Mengajarkan etika dan moralitas dalam pengembangan ide dan inovasi, yang sejalan dengan ajaran Aswaja tentang keadilan, kebenaran, dan kebaikan.
- Penghargaan dan Pengakuan
 - c. Apresiasi Prestasi : Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mahasiswa dan dosen yang berhasil menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif yang memberikan kontribusi positif bagi kampus dan masyarakat.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya mendorong pengembangan intelektual dan akademik, tetapi juga menginspirasi kreativitas dan inovasi yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman Aswaja. Ini akan membantu mahasiswa dan dosen untuk berkembang secara holistik sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat, sesuai dengan visi dan misi kampus.

10. Anti Pelecehan

Untuk menjaga lingkungan STAINU Madiun bebas dari pelecehan, termasuk pelecehan seksual, perlu adanya langkah-langkah konkret dan sistematis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- Kebijakan dan Prosedur
 - a. Penetapan Kebijakan Nol Toleransi : Menetapkan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap segala

- bentuk pelecehan, termasuk pelecehan seksual. Memastikan kebijakan ini dipublikasikan dan dipahami oleh seluruh anggota komunitas kampus.
- b. Prosedur Pelaporan : Menyediakan prosedur yang mudah diakses dan aman untuk melaporkan insiden pelecehan. Memastikan bahwa mahasiswa dan staf kampus mengetahui cara melapor dan bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan.
- Sosialisasi dan Edukasi
- a. Kampanye Kesadaran : Menyelenggarakan kampanye pendidikan dan sosialisasi secara berkala tentang pelecehan seksual dan dampaknya. Ajarkan mengenai batasan-batasan yang jelas dalam interaksi antarindividu dan pentingnya menghormati hak privasi setiap individu.
 - b. Pelatihan untuk Mahasiswa dan Staf : Memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan staf tentang bagaimana mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus pelecehan. Fokuskan pada pentingnya mendukung korban dan melaporkan insiden yang terjadi.
- Penguatan Pengawasan dan Keamanan
- a. Penjagaan Kampus : Memperkuat keamanan kampus dengan memastikan adanya pengawasan yang cukup di area-area strategis. Ini termasuk penerangan yang memadai, kamera pengawas, dan patroli keamanan yang rutin.
 - b. Penguatan Keamanan Digital : Melindungi mahasiswa dari pelecehan online atau cyberbullying dengan menyediakan sumber daya dan dukungan teknis yang dibutuhkan.
- Dukungan Korban
- a. Pusat Layanan Korban : Menyediakan pusat layanan khusus untuk korban pelecehan yang dilengkapi dengan konseling, bantuan hukum, dan dukungan

- emosional. Memastikan pusat ini dapat diakses dengan mudah dan ramah terhadap keberagaman.
- b. Mendengar Suara Mahasiswa : memberikan ruang untuk mahasiswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan memastikan bahwa setiap keluhan atau laporan ditangani dengan serius dan adil.
 - Evaluasi dan Perbaikan
 - a. Monitoring dan Evaluasi : Melakukan evaluasi secara berkala terhadap keefektifan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Perbaiki atau sesuaikan kebijakan jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari komunitas kampus.
 - b. Partisipasi Komunitas : Melibatkan seluruh komunitas kampus, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pelecehan. Ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap keamanan dan kesejahteraan di lingkungan kampus.

Dengan langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat mengambil langkah konkret untuk mencegah dan menanggulangi pelecehan di lingkungan kampus. Hal ini tidak hanya akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, tetapi juga menghormati martabat setiap individu sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dianut.

11. Istiqomah dalam Kebaikan

Istiqamah dalam kebaikan berdasarkan nilai-nilai Aswaja di STAINU Madiun dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas akademik. Berikut adalah beberapa langkah untuk mencapai istiqamah dalam kebaikan berdasarkan nilai Aswaja:

- Konsistensi dalam Ibadah dan Amal Shalih
 - a. Shalat dan Ibadah : Mengajarkan pentingnya menjaga konsistensi dalam melakukan shalat lima waktu dan ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Dorong mahasiswa dan anggota kampus untuk menjadikan ibadah sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Amal Shalih : Menggalakkan praktik amal shalih seperti bersedekah, berbuat baik kepada sesama, dan mengunjungi orang-orang yang membutuhkan. Ajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kebaikan kepada seluruh komunitas kampus.
- Pendidikan dan Penelitian yang Berkualitas
 - a. Studi Keislaman : Menyediakan kurikulum yang memadai dalam studi keislaman yang berdasarkan pada nilai-nilai Aswaja. Memastikan materi yang diajarkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat dan inklusif.
 - b. Penelitian Berbasis Aswaja : Mendorong penelitian yang berbasis pada prinsip-prinsip keislaman, termasuk aplikasi nilai-nilai Aswaja dalam konteks ilmiah dan praktis.
- Etika Akademik dan Profesionalisme
 - a. Integritas dan Kejujuran : Menekankan pentingnya integritas akademik dan profesionalisme dalam setiap aktivitas akademik. Ajarkan mahasiswa untuk menghormati hak kekayaan intelektual dan menghindari praktik plagiatisme.
 - b. Pengembangan Karakter : Memberikan pendidikan karakter yang kuat, termasuk kesabaran, ketekunan, dan kejujuran dalam mencapai tujuan akademik dan karier.
- Kepemimpinan dan Pelayanan Masyarakat
 - a. Pelatihan Kepemimpinan : Melatih mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab

- dan melayani masyarakat. Ajarkan mereka untuk memimpin dengan teladan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.
- b. Pelayanan Masyarakat : Mendorong partisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang bermanfaat bagi komunitas sekitar. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya memberi manfaat kepada orang lain.
- Lingkungan Belajar dan Kehidupan Kampus
- a. Budaya Kehidupan Bersama : membangun budaya saling menghormati dan toleransi di antara seluruh anggota kampus, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf. Dorong dialog yang terbuka dan konstruktif dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.
 - b. Pengelolaan Konflik : Mengajarkan metode penyelesaian konflik berdasarkan ajaran Islam yang menekankan perdamaian dan keadilan.
- Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan
- a. Evaluasi Diri : Melakukan evaluasi diri secara berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai Aswaja terimplementasi secara konsisten dalam semua aspek kehidupan kampus.
 - b. Partisipasi Komunitas : Libatkan seluruh komunitas kampus dalam proses evaluasi dan perbaikan untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keislaman yang dianut.
- Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat membangun budaya istiqamah dalam kebaikan berdasarkan nilai-nilai Aswaja. Ini tidak hanya akan memperkuat identitas keislaman kampus, tetapi juga akan membantu membentuk karakter mahasiswa dan anggota kampus yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

12. Mengutamakan Prinsip Keterbukaan dan Musyawarah

Mengutamakan prinsip keterbukaan dan musyawarah di STAINU Madiun adalah langkah penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan pengambilan keputusan yang inklusif. Berikut adalah beberapa langkah untuk menerapkan prinsip ini di kampus:

- Membangun Keterbukaan
 - a. Transparansi Informasi : Memastikan bahwa informasi terkait kebijakan, keputusan penting, dan proses administratif kampus dapat diakses dengan mudah oleh seluruh anggota kampus. Ini dapat dilakukan melalui website resmi, buletin, atau pengumuman reguler.
 - b. Komunikasi Terbuka : memfasilitasi komunikasi terbuka antara mahasiswa, dosen, dan staf administratif. Buatlah forum atau saluran komunikasi yang memungkinkan anggota kampus untuk menyampaikan ide, masukan, atau kekhawatiran mereka.
 - c. Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan : melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan penting. Berikan kesempatan kepada stakeholder untuk memberikan masukan sebelum keputusan akhir diambil.
- Mendorong Budaya Musyawarah
 - a. Forum Diskusi dan Musyawarah : Menyelenggarakan secara berkala forum diskusi atau musyawarah antara mahasiswa, dosen, dan staf untuk mendiskusikan isu-isu kampus yang penting. mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam mencari solusi yang bersama-sama diterima.
 - b. Adopsi Kebiasaan Musyawarah : Menanamkan budaya musyawarah sebagai bagian dari rutinitas dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat administrasi kampus. Ini mencerminkan prinsip

syura dalam Islam yang menghargai keterlibatan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

- Keterlibatan Aktif Mahasiswa dan Dosen
 - a. Peran Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan : memberikan mahasiswa peran yang lebih aktif dalam forum musyawarah dan komite-komite kampus. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan kampus.
 - b. Partisipasi Dosen dan Staf : mendorong dosen dan staf untuk mendukung prinsip keterbukaan dan musyawarah dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide untuk perbaikan kampus.
- Pelatihan dan Pembinaan
 - a. Pelatihan Keterampilan Komunikasi : Menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi efektif dan musyawarah bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Hal ini akan membantu memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh pengertian.
 - b. Pembinaan Kepemimpinan : Memberikan pembinaan kepada pemimpin mahasiswa dan dosen untuk membangun kemampuan kepemimpinan yang mempromosikan keterbukaan, musyawarah, dan kolaborasi.
- Evaluasi dan Umpam Balik
 - a. Evaluasi Reguler : Melakukan evaluasi reguler terhadap efektivitas keterbukaan dan musyawarah di kampus. Mintalah umpan balik dari seluruh anggota kampus untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.
 - b. Tindak Lanjut : Mengambil tindakan yang tepat sebagai respons terhadap umpan balik yang diterima. Memastikan bahwa kebijakan dan

prosedur terus disesuaikan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pengambilan keputusan.

Dengan mengutamakan prinsip keterbukaan dan musyawarah, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, demokratis, dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas kampus. Ini tidak hanya memperkuat identitas kampus, tetapi juga membantu membangun kepemimpinan yang bertanggung jawab dan partisipatif di antara mahasiswa dan staf.

13. Memegang Teguh Nilai Perjuangan dan Keteduhanan

Memegang teguh nilai perjuangan dan keteladanan di STAINU Madiun, berdasarkan nilai-nilai Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), merupakan suatu komitmen untuk menjunjung tinggi moralitas, integritas, dan dedikasi dalam kehidupan kampus. Berikut adalah beberapa langkah untuk menerapkan nilai perjuangan dan keteladanan di lingkungan kampus:

- Pendidikan dan Kesadaran
 - a. Pendidikan Nilai-nilai Islam : Menyediakan pendidikan yang menyeluruh tentang nilai-nilai Islam yang mendorong perjuangan untuk kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Ajarkan mahasiswa betapa pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Studi tentang Kehidupan Para Nabi : Pelajari dan diskusikan kehidupan para nabi dan tokoh-tokoh yang dianggap teladan dalam Islam. Ceritakan kisah-kisah perjuangan mereka dalam menyebarkan ajaran Islam dengan keteladanan yang tinggi.
- Kegiatan Kampus yang Inspiratif
 - a. Diskusi dan Seminar : Menyelenggarakan diskusi dan seminar tentang perjuangan dan keteladanan dalam konteks Islam. Undang pembicara yang

memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam bidang ini untuk berbagi inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa.

- b. Kompetisi dan Proyek Kemanusiaan : Mengalakkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Ini dapat mencakup proyek sosial, pendidikan, atau lingkungan yang memerlukan perjuangan dan keteladanan.
- Teladan Dosen dan Staf
 - a. Peran Model : Dosen dan staf kampus harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai perjuangan dan keteladanan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi atau profesional yang menunjukkan dedikasi mereka terhadap nilai-nilai Islam.
 - b. Mentorship : mendorong dosen dan staf untuk menjadi mentor yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebaikan di lingkungan kampus dan masyarakat.
- Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Positif
 - a. Organisasi Mahasiswa : Mendukung dan fasilitasi kegiatan organisasi mahasiswa yang berfokus pada pelayanan masyarakat, advokasi, atau pengembangan pribadi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.
 - b. Program Relawan : Menyediakan program relawan atau magang yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan yang membutuhkan perjuangan dan keteladanan.
- Penghargaan dan Pengakuan

- a. Apresiasi atas Prestasi : Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada mahasiswa dan staf yang telah menunjukkan dedikasi dan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Ini dapat meningkatkan motivasi dan memberikan contoh positif bagi anggota kampus lainnya.
- Evaluasi dan Perbaikan
 - a. Pemantauan dan Evaluasi : Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi nilai perjuangan dan keteladanan di kampus. Perbaiki atau sesuaikan program-program yang ada berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan staf.
 - b. Komitmen Berkelanjutan : Komitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya nilai-nilai Islam yang menginspirasi perjuangan dan keteladanan harus menjadi prioritas yang terus-menerus di STAINU Madiun.
 - a. Dengan mengintegrasikan nilai perjuangan dan keteladanan berdasarkan ajaran Aswaja di seluruh aspek kehidupan kampus, STAINU Madiun dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan menginspirasi anggota kampus untuk bertindak dengan penuh dedikasi dan kesetiaan terhadap nilai-nilai Islam. Ini akan membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam menjawab tantangan zaman modern dengan moralitas yang tinggi.
 - b. Menjaga komitmen visi misi Kampus Untuk menjaga komitmen terhadap visi dan misi STAINU Madiun, berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan:
- Pemahaman yang Mendalam
 - a. Sosialisasi Visi dan Misi : Memastikan bahwa seluruh anggota kampus memahami dengan jelas visi dan misi institusi. Lakukan sosialisasi secara rutin kepada mahasiswa, dosen, dan staf untuk

- memastikan kesadaran mereka terhadap arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Integrasi Nilai-nilai Islam : Memastikan visi dan misi kampus berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keberagaman, dan pelayanan masyarakat. Ini akan memperkuat komitmen terhadap ajaran Aswaja dalam setiap aspek kegiatan kampus.
- Keterlibatan Aktif Seluruh Komunitas Kampus
- Partisipasi dalam Penyusunan Kebijakan : Melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf dalam proses penyusunan dan evaluasi kebijakan yang mendukung visi dan misi kampus. Dorong keterlibatan aktif melalui forum musyawarah dan konsultasi terbuka.
 - Pengembangan Program dan Inisiatif : Ajak seluruh komunitas kampus untuk berkontribusi dalam pengembangan program-program dan inisiatif yang mendukung visi dan misi, baik dalam bidang akademik, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
- Pemantauan Kinerja : Melakukan monitoring secara teratur terhadap capaian dan progres terkait dengan pencapaian visi dan misi. Gunakan data dan indikator kinerja yang jelas untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai.
 - Umpulan Balik dari Stakeholder : meminta umpan balik secara berkala dari mahasiswa, alumni, mitra eksternal, dan komunitas lokal tentang implementasi visi dan misi kampus. Gunakan informasi ini untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.
- Komunikasi yang Efektif
- Komunikasi Internal dan Eksternal : menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan tentang perkembangan, pencapaian, dan tantangan yang

- dihadapi dalam mencapai visi dan misi. Gunakan berbagai saluran komunikasi seperti surat kabar kampus, media sosial, dan pertemuan rutin.
- b. Ciptakan Budaya Komunikasi : membangun budaya di mana setiap anggota kampus merasa nyaman untuk menyampaikan ide, masukan, dan perbedaan pendapat terkait dengan visi dan misi kampus.
- Kepemimpinan yang Menginspirasi
- a. Teladan dari Pimpinan : Pimpinan kampus, baik itu rektor, dekan, atau kepala program, harus menjadi teladan dalam menjaga komitmen terhadap visi dan misi. Tunjukkan dedikasi, integritas, dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang diusung.
 - b. Pengembangan Pemimpin Masa Depan : Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada calon pemimpin kampus untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki komitmen yang sama terhadap visi dan misi institusi.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten, STAINU Madiun dapat menjaga komitmen terhadap visi dan misinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini akan memperkuat identitas kampus dan meningkatkan kepercayaan dari semua stakeholder yang terlibat.

14. Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain di STAINU Madiun berdasarkan prinsip Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Berikut beberapa cara untuk mengimplementasikan nilai ini di kampus:

- Etika Komunikasi

- a. Penggunaan Bahasa yang Hormat : Mengajarkan dan praktikkan penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati sesama, baik dalam percakapan langsung maupun dalam komunikasi tertulis.
 - b. Mendengarkan dengan Empati : mendorong anggota kampus untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati terhadap pandangan dan pendapat orang lain, terlepas dari perbedaan latar belakang atau pendapat.
- Menghargai Keberagaman
- a. Menerima Keberagaman : Menghargai dan mengapresiasi keberagaman latar belakang, keyakinan, dan budaya di antara mahasiswa, dosen, dan staf. Jadikan keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya kampus.
 - b. Menghindari Diskriminasi : Memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, atau orientasi seksual di kampus. Promosikan penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kesetaraan di antara semua anggota kampus.
- Kolaborasi dan Kerjasama
- a. Kerjasama Tim : Mengajarkan mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim, menghargai kontribusi masing-masing anggota tim, dan mendorong atmosfer kerja sama yang positif.
 - b. Proyek Bersama : Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek bersama yang mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan penghargaan terhadap kontribusi kolektif.
- Pelayanan dan Kehormatan
- a. Pelayanan Masyarakat : Mendorong partisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan dan kepentingan orang lain di luar lingkungan kampus.

- b. Kehormatan dalam Interaksi : Ajarkan praktik menghormati waktu dan ruang pribadi orang lain, serta menunjukkan sikap hormat dalam setiap interaksi.
- Pendidikan dan Kesadaran
 - a. Pelatihan Kesadaran : Menyelenggarakan pelatihan tentang pentingnya menghargai orang lain dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Libatkan dosen dan staf dalam menyampaikan nilai-nilai ini kepada mahasiswa.
 - b. Pendidikan Moral : mengintegrasikan pendidikan moral dan etika dalam kurikulum akademik, sehingga nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain menjadi bagian integral dari pendidikan di STAINU Madiun.
- Penegakan Nilai
 - a. Kode Etik Kampus : Menetapkan dan Melaksanakan kode etik atau pedoman perilaku yang mempromosikan penghargaan terhadap orang lain sebagai bagian dari budaya kampus.
 - b. Penanganan Konflik : memberikan pendekatan yang adil dan terbuka dalam menangani konflik antarindividu, dengan mempromosikan dialog dan penyelesaian yang memperkuat hubungan.

Dengan menerapkan nilai menghargai orang lain berdasarkan prinsip Aswaja di STAINU Madiun, kampus dapat menjadi tempat yang aman, inklusif, dan memberdayakan bagi semua anggotanya. Hal ini juga membantu membangun kepemimpinan yang bertanggung jawab dan menginspirasi dalam masyarakat lebih luas.

15. Bentuk Karakter Unggulan STAINU Madiun

Aktif Berjama'ah dan mengajak orang lain untuk jama'ah Aktif berjama'ah dan mengajak orang lain untuk berjama'ah di STAINU Madiun berdasarkan prinsip Aswaja adalah bagian penting dari kehidupan beragama di kampus. Berikut beberapa cara untuk mengimplementasikan hal ini:

- Menyediakan Fasilitas Beribadah yang Memadai
 - a. Memastikan fasilitas ibadah seperti masjid atau ruang shalat di kampus tersedia dan dijaga dengan baik. Fasilitas ini harus mendukung kegiatan ibadah jama'ah dengan nyaman dan aman.
 - b. Mempromosikan penggunaan fasilitas ini melalui informasi yang jelas dan kampanye yang mengedukasi tentang pentingnya berjama'ah dalam Islam.
- Mengadakan Kegiatan Keagamaan yang Mengundang Partisipasi
 - a. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, dzikir bersama, atau kajian agama secara rutin. Ajak mahasiswa, dosen, dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
 - b. Melibatkan dosen atau pemimpin agama yang terampil untuk memimpin kegiatan keagamaan ini dan memberikan pengajaran yang mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan dalam Islam.
- Pendidikan Tentang Keutamaan Berjama'ah
 - a. Menyediakan pelatihan atau seminar tentang keutamaan dan manfaat berjama'ah dalam Islam. Bimbing mahasiswa untuk memahami bahwa ibadah berjama'ah tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga membangun solidaritas dan persatuan di antara umat Islam.
- Promosi dan Sosialisasi

- a. Menggunakan media sosial, poster, dan pengumuman di kampus untuk mengedukasi dan mengajak mahasiswa, dosen, dan staf untuk berjama'ah secara aktif.
 - b. Mengajak mahasiswa yang sudah berjama'ah secara rutin untuk berbagi pengalaman positif mereka dan bagaimana ibadah berjama'ah telah mempengaruhi kehidupan mereka secara spiritual dan sosial.
- Membangun Komunitas Berjama'ah yang Solid
- a. Mendorong pembentukan komunitas berjama'ah di antara mahasiswa dan staf. Fasilitasi pertemuan reguler atau diskusi kelompok untuk mendukung dan memperkuat praktik ibadah berjama'ah.
 - b. Menggalakkan kegiatan sosial atau kemanusiaan sebagai bagian dari komunitas berjama'ah, yang memperkuat ikatan sosial dan semangat berbagi di antara anggota kampus.
- Teladan dari Pimpinan dan Dosen
- a. Pimpinan kampus dan dosen harus menjadi teladan dalam beribadah berjama'ah. Tunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjaga kewajiban ibadah secara berjama'ah sebagai inspirasi bagi anggota kampus lainnya.
 - b. Berikan dorongan dan dukungan kepada dosen untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan yang mempromosikan ibadah berjama'ah di lingkungan akademik.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, STAINU Madiun dapat membangun budaya berjama'ah yang kuat dan bermakna di kampus, serta membantu memperkuat identitas keagamaan berdasarkan nilai-nilai Aswaja. Hal ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas individu, tetapi juga memperkuat solidaritas dan persatuan dalam komunitas akademik.

16. Wiridan dan Berdoa setelah sholat

Wiridan dan berdoa setelah sholat adalah praktik keagamaan yang dianjurkan dalam Islam, termasuk dalam prinsip Aswaja yang dianut di STAINU Madiun. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan terkait dengan wiridan dan berdoa setelah sholat di lingkungan kampus:

- Edukasi Tentang Pentingnya Wiridan dan Berdoa
 - a. Menyediakan materi edukasi yang membahas pentingnya dan manfaat wiridan serta berdoa setelah sholat. Dalam edukasi ini, jelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendukung praktik ini sebagai bagian dari ibadah yang dianjurkan.
 - b. Libatkan dosen atau ulama kampus untuk memberikan pengajaran yang mendalam tentang wiridan dan berdoa, serta memberikan contoh praktik yang baik.
- Pengaturan Tempat dan Waktu
 - c. Memastikan terdapat tempat yang sesuai di kampus, seperti ruang doa atau sudut khusus, yang memungkinkan mahasiswa, dosen, dan staf untuk melaksanakan wiridan dan berdoa setelah sholat dengan khusyuk dan tenang.
 - d. Menentukan waktu-waktu yang di sediakan secara khusus setelah sholat untuk berdoa dan melakukan wiridan bersama-sama sebagai komunitas kampus.
- Organisasi Kegiatan Wiridan dan Berdoa
 - a. Menyelenggarakan kegiatan rutin seperti dzikir bersama atau majelis taklim setelah sholat, di mana anggota kampus dapat berkumpul untuk melakukan wiridan dan berdoa bersama.
 - b. Mengajak dosen atau pemimpin agama untuk memimpin kegiatan ini, memberikan arahan dan bimbingan spiritual kepada peserta.
- Pendorong Kegiatan Keagamaan

- a. Mendukung dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan seperti wiridan dan berdoa setelah sholat. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penggalangan minat atau penghargaan bagi mereka yang berpartisipasi secara konsisten.
 - b. Bangun budaya saling mengingatkan dan saling mendukung di antara anggota kampus untuk tetap konsisten dalam melaksanakan wiridan dan berdoa setelah sholat.
- Monitoring dan Evaluasi
- a. Lakukan pemantauan terhadap partisipasi dan pelaksanaan wiridan serta berdoa setelah sholat di kampus. Evaluasi secara rutin untuk menilai dampak positif dari kegiatan keagamaan ini terhadap spiritualitas dan kehidupan beragama anggota kampus.
 - b. Gunakan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program keagamaan yang mendukung praktik wiridan dan berdoa setelah sholat.

Dengan mendukung dan memfasilitasi praktik wiridan dan berdoa setelah sholat di STAINU Madiun, kampus dapat memperkuat identitas keagamaan dan budaya kebersamaan berdasarkan nilai-nilai Islam yang diyakini. Hal ini juga dapat membantu memperkuat solidaritas dan persatuan di antara anggota kampus dalam semangat kebersamaan dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

17. Mengamalkan Praktif Ibadah Nahdlatul Ulama'

Mengamalkan praktik ibadah dalam konteks Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan basis pengajaran Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), dapat

dilakukan di STAINU Madiun dengan berbagai cara berikut:

- Memahami Ajaran Aswaja
 - a. Studi Ajaran Aswaja : Mengajarkan kepada mahasiswa dan komunitas kampus tentang prinsip-prinsip ajaran Aswaja yang dianut oleh NU, seperti keberagaman, kedamaian, dan penghormatan terhadap tradisi-tradisi lokal yang mengakar.
 - b. Pengajaran dan Diskusi : Menyediakan platform untuk diskusi dan pengajaran tentang nilai-nilai Aswaja dalam kelas agama, seminar, atau kajian yang dipimpin oleh dosen atau cendekiawan Islam.
- Pelaksanaan Shalat Berjamaah
 - a. Shalat Berjamaah : Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan staf untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, sebagaimana yang dianjurkan dalam ajaran NU. Memastikan tersedianya fasilitas yang memadai seperti masjid atau ruang shalat di kampus.
 - b. Mengajak Partisipasi : Mengajak anggota kampus untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah dan mengamalkan adab-adab shalat yang diajarkan dalam tradisi NU.
- Amalan Sunnah dan Dzikir
 - a. Amalan Sunnah : Edukasikan tentang praktik amalan sunnah yang dianjurkan dalam NU, seperti dzikir, wirid, dan bacaan-bacaan doa harian.
 - b. Majelis Ta'lim dan Dzikir : Menyelenggarakan majelis ta'lim dan dzikir secara rutin di kampus untuk memperkuat spiritualitas dan pengetahuan keagamaan anggota kampus.
- Pendidikan dan Kebudayaan Islam

- a. Pendidikan Keagamaan : Mengintegrasikan pendidikan keagamaan yang mencakup nilai-nilai NU dalam kurikulum akademik, yang meliputi studi tentang sejarah, filsafat, dan praktek-praktek keagamaan dalam tradisi NU.
 - b. Promosi Kebudayaan Islami : mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti seni, sastra, atau kegiatan sosial yang menggambarkan semangat keagamaan dan kemanusiaan.
- Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan
- a. Pelayanan Masyarakat : Menggalakkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang diorganisir oleh NU, seperti bakti sosial, bantuan korban bencana, atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Kemitraan dengan Organisasi NU : Membangun kemitraan dengan lembaga NU setempat untuk mengadakan program bersama yang mendukung pengembangan kegiatan keagamaan dan kemanusiaan.
- Keterlibatan Aktif dalam Organisasi NU
- a. Ikut serta dalam Kegiatan NU : Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi NU di tingkat lokal atau nasional, seperti menjadi anggota aktif di ranting atau cabang NU, atau mengikuti program-program keagamaan yang diMenyelenggarakan oleh NU.
 - b. Menghadiri Perayaan dan Kajian NU : Fasilitasi partisipasi anggota kampus dalam acara-acara peringatan dan kajian keagamaan yang diMenyelenggarakan oleh NU, seperti peringatan hari besar Islam atau ulama-ulama besar.

Dengan mengamalkan praktik ibadah dalam konteks NU di STAINU Madiun, kampus dapat memperkuat identitas keagamaan dan budaya keberagaman yang berdasarkan nilai-nilai Aswaja. Ini juga membantu memperkuat solidaritas dan persatuan dalam komunitas kampus, serta memberikan landasan spiritual yang kuat bagi mahasiswa dan staf dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka.

18. Bersikap Moderat

Bersikap moderat dalam konteks kehidupan kampus, khususnya di STAINU Madiun yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja, merupakan hal yang sangat penting. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan sikap moderat di lingkungan kampus:

- Menghormati Keberagaman Pendapat dan Keyakinan
 - a. Dialog Interfaith : Menyediakan platform untuk dialog antaragama yang menghormati dan menghargai keberagaman keyakinan di antara mahasiswa, dosen, dan staf. Dorong diskusi yang mempromosikan pemahaman dan toleransi antarkeyakinan.
 - b. Kegiatan Bersama : Menyelenggarakan kegiatan lintas agama seperti seminar atau pertemuan lintas kepercayaan untuk meningkatkan pengertian bersama dan membangun kedamaian.
- Menghargai Perbedaan Budaya dan Sosial
 - a. Kegiatan Multikultural : Memfasilitasi kegiatan yang merayakan keberagaman budaya dan tradisi di kampus, seperti festival budaya atau acara pameran seni dari berbagai daerah atau negara.
 - b. Pendidikan Multikultural : Mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum akademik, sehingga mahasiswa dapat memahami

nilai-nilai positif dari beragam budaya dan masyarakat.

- Berpikir Kritis dan Toleransi Terhadap Perbedaan Pendapat
 - a. Debat dan Diskusi : Dorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam debat atau diskusi akademis yang mendorong pemikiran kritis dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.
 - b. Pelatihan Keterampilan : Menyediakan pelatihan tentang keterampilan berpikir kritis dan komunikasi efektif, sehingga anggota kampus dapat menghargai pandangan orang lain dengan cara yang santun dan produktif.
- Mengamalkan Keadilan dan Keseimbangan
 - a. Penerapan Keadilan : Memastikan kebijakan dan tindakan kampus didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua anggota kampus.
 - b. Penyeimbangan Antara Kehidupan Akademis dan Sosial : Mendorong mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara studi akademis dan kegiatan sosial atau keagamaan, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.
- Mempraktikkan Etika Komunikasi dan Kerjasama
 - a. Komunikasi yang Terbuka : Membangun budaya komunikasi yang terbuka dan transparan di antara semua anggota kampus. Ajarkan etika komunikasi yang membangun dan mendukung kerjasama.
 - b. Kerjasama Tim : Mendorong mahasiswa untuk bekerja dalam tim secara efektif, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan mencapai tujuan bersama.
- Teladan dari Pimpinan dan Dosen
 - a. Pemimpin Moderat : Pimpinan kampus dan dosen harus menjadi teladan dalam sikap moderat dan

mempraktikkannya dalam setiap aspek kehidupan kampus.

- b. Pendidikan Karakter : Menfasilitasi pendidikan karakter yang mengembangkan sikap moderat sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian mahasiswa.

Dengan menerapkan sikap moderat di STAINU Madiun, kampus dapat menjadi tempat yang inklusif, harmonis, dan membawa manfaat bagi perkembangan pribadi dan akademis anggota kampus. Sikap moderat juga merupakan landasan kuat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam konteks kehidupan kampus yang beragam.

19. Berfikir dan Bertindak Secara holistic

Berfikir dan bertindak secara holistik di STAINU Madiun, yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah), mengacu pada pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi terhadap segala aspek kehidupan kampus. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan pendekatan holistik di lingkungan kampus:

- Integrasi Pendidikan Akademik dan Spiritual
 - a. Kurikulum yang Terintegrasi : Mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kurikulum akademik lainnya, sehingga mahasiswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual.
 - b. Kajian Interdisipliner : Menyelenggarakan kajian atau seminar yang mengintegrasikan pendekatan agama Islam dengan disiplin ilmu lainnya seperti sains, teknologi, seni, dan humaniora.
- Pembinaan Karakter dan Etika
 - a. Pendidikan Karakter : Menyediakan program pembinaan karakter yang mendorong mahasiswa

- untuk mengembangkan etika yang baik, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.
- b. Teladan dari Dosen dan Staf : Pimpinan kampus dan dosen harus menjadi teladan dalam perilaku yang holistik, mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.
 - Pelayanan Masyarakat dan Kemanusiaan
 - a. Kegiatan Sosial : Menggalakkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, atau bantuan kepada yang membutuhkan.
 - b. Pengabdian Kepada Masyarakat : mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melayani masyarakat sekitar kampus, sebagai wujud dari komitmen holistik terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial.
 - Pengembangan Keahlian dan Keterampilan
 - a. Pembelajaran Praktis : Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka, dengan memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan sosial.
 - b. Pelatihan Keterampilan : Menyelenggarakan pelatihan yang mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi, sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan perspektif holistik.
 - Pengembangan Kesehatan Fisik dan Mental
 - a. Kesehatan Holistik : Menfasilitasi program kesehatan yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional bagi anggota kampus. Ini dapat mencakup olahraga, seminar kesehatan mental, atau konseling.

- b. Keseimbangan Kehidupan : Mendorong mahasiswa untuk mencapai keseimbangan antara studi akademik, kegiatan sosial, dan kesehatan pribadi, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.
- Inovasi dan Kreativitas
 - a. Stimulasi Inovasi : Memfasilitasi lingkungan yang mendorong inovasi dan kreativitas di antara mahasiswa dan staf, dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam dalam pengembangan ide dan solusi.
 - b. Pengembangan Potensi : Memberikan dukungan untuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa di bidang seni, teknologi, atau bisnis, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pengembangan potensi mereka.

Dengan menerapkan pendekatan holistik di STAINU Madiun, kampus dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengejar keunggulan akademik tetapi juga mengembangkan kepribadian yang seimbang secara spiritual, sosial, dan pribadi. Hal ini sesuai dengan prinsip Aswaja yang mengajarkan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

20. Terlibat Aktif dalam Momentum Kegiatan ke NU-an

Terlibat aktif dalam momentum kegiatan ke Nu-an di STAINU Madiun, yang mengacu pada praktik-praktik keagamaan dan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU), dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- Partisipasi dalam Kegiatan Rutin NU
 - a. Shalat Berjamaah : menyelenggarkan dan mengikuti shalat berjamaah secara rutin, termasuk shalat Jumat dan shalat lima waktu di masjid kampus atau pusat kegiatan NU setempat.

- b. Majelis Ta'lim : Menghadiri majelis ta'lim atau pengajian rutin yang diMenyelenggarakan oleh NU, yang biasanya membahas tafsir Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya.
 - c. Dzikir dan Doa Bersama : Mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama sebagai bentuk penghayatan spiritual dan solidaritas antaranggota NU.
- Aktivitas Kemanusiaan dan Sosial
- a. Bakti Sosial : mengambil bagian dalam kegiatan bakti sosial yang diorganisir oleh NU, seperti penggalangan dana untuk kebutuhan masyarakat, pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, atau program kesejahteraan sosial.
 - b. Kampanye Kemanusiaan : Mendukung dan mempromosikan kampanye kemanusiaan yang didukung oleh NU, seperti bantuan korban bencana alam atau program kesehatan masyarakat.
- Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
- a. Pendidikan Agama : Mengikuti kursus atau pelatihan agama yang diMenyelenggarakan oleh NU untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam yang diajarkan oleh organisasi.
 - b. Pemberdayaan Ekonomi : Terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh NU, seperti pelatihan kewirausahaan atau penyediaan modal usaha bagi masyarakat lokal.
- Pengembangan Kepemimpinan dan Keterampilan
- a. Pelatihan Kepemimpinan : Mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diMenyelenggarakan oleh NU untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan kampus dan masyarakat.
 - b. Keterampilan Sosial : Mengambil bagian dalam program pengembangan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang

diadakan oleh NU untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

- Promosi Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebersamaan
 - a. Peringatan Hari Besar Islam : Mengikuti peringatan dan acara keagamaan yang diadakan oleh NU, seperti peringatan hari besar Islam atau ulang tahun pendiri NU, untuk memperdalam pengalaman keagamaan dan kebersamaan.
 - b. Semangat Nasionalisme : mendukung dan mempromosikan semangat nasionalisme yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, toleransi, dan persatuan dalam kegiatan dan diskusi di kampus.

Dengan terlibat aktif dalam momentum kegiatan ke NU-an di STAINU Madiun, mahasiswa dapat memperkuat identitas keagamaan dan kultural mereka, serta berkontribusi pada pembangunan komunitas kampus dan masyarakat secara lebih luas sesuai dengan nilai-nilai NU.

21. Peduli Sosial dan Lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan di STAINU Madiun merupakan hal yang penting untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial. Berikut adalah beberapa cara untuk menunjukkan peduli sosial dan lingkungan di kampus:

- Kegiatan Sosial
 - a. Bakti Sosial : Mengorganisir dan Mengikuti kegiatan bakti sosial seperti penggalangan dana untuk yayasan sosial, kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit, atau program pemberdayaan masyarakat.
 - b. Program Kesejahteraan : Berpartisipasi dalam program kesejahteraan sosial seperti pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu atau pemberian bantuan dalam situasi darurat.

- Kelestarian Lingkungan
 - a. Kampanye Lingkungan : Menggalakkan kampanye kesadaran lingkungan di kampus, seperti pengurangan plastik sekali pakai, daur ulang, atau penanaman pohon.
 - b. Pendidikan Lingkungan : Menyediakan pendidikan tentang keberlanjutan dan konservasi lingkungan melalui seminar, lokakarya, atau kegiatan pendidikan lainnya.
- Pelayanan Masyarakat
 - c. Kemitraan dengan Komunitas : membentuk kemitraan dengan komunitas setempat untuk menjalankan proyek-proyek sosial atau lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar kampus.
 - d. Voluntarisme : Mendorong mahasiswa untuk menjadi relawan dalam kegiatan sosial atau lingkungan yang diorganisir oleh lembaga-lembaga masyarakat atau pemerintah setempat.
- Etika Konsumsi dan Perilaku Ramah Lingkungan
 - a. Pengurangan Jejak Karbon : Mengajarkan praktik-praktik ramah lingkungan seperti mengurangi konsumsi energi, memilih transportasi berkelanjutan, atau mengurangi limbah.
 - b. Kampanye Penyadaran : Menggelar kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika konsumsi dan perilaku ramah lingkungan di kalangan anggota kampus.
- Keterlibatan dalam Inisiatif Internasional
 - a. Partisipasi dalam Program Global : Mengikuti program atau inisiatif internasional yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, penghormatan hak asasi manusia, atau pemeliharaan lingkungan global.
 - b. Advokasi Sosial : Berpartisipasi dalam advokasi untuk perubahan sosial yang lebih besar, termasuk

kampanye internasional yang berkaitan dengan isu-isu global seperti perubahan iklim atau perdamaian dunia.

Dengan menerapkan peduli sosial dan lingkungan di STAINU Madiun, kampus dapat membangun komunitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat luas sesuai dengan nilai-nilai agama dan keadilan sosial.

22. Bekerja Sama dengan Lembaga-lembaga NU

Untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama (NU) di STAINU Madiun, yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja, berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan:

- Membangun Jaringan dan Komunikasi
 - a. Identifikasi Lembaga NU : Mengenali dan Mengidentifikasi lembaga-lembaga NU yang ada di sekitar kampus, seperti ranting NU atau organisasi kemasyarakatan NU setempat.
 - b. Kunjungan dan Pertemuan : Melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga NU untuk membangun jaringan dan menjalin hubungan yang baik. Jadwalkan pertemuan dengan pimpinan atau perwakilan lembaga NU untuk berdiskusi tentang potensi kerja sama.
- Kolaborasi dalam Kegiatan Keagamaan
 - a. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan : Mengajak mahasiswa, dosen, dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh lembaga NU, seperti pengajian, dzikir bersama, atau peringatan hari besar Islam.
 - b. Mendukung Acara Keagamaan : Menawarkan dukungan kampus dalam bentuk fasilitas atau

logistik untuk acara keagamaan yang diadakan oleh lembaga NU di STAINU Madiun.

- Program Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Pelatihan Keagamaan : Bersama lembaga NU, Menyelenggarakan program pelatihan atau seminar keagamaan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja di kalangan mahasiswa dan staf kampus.
 - b. Pendidikan Karakter : Mengembangkan program pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai keagamaan dan etika Islam yang diajarkan oleh NU, dan kolaborasi dengan lembaga NU untuk memperkuat implementasi program ini.
- Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan
 - a. Bakti Sosial Bersama : Berkolaborasi dalam kegiatan bakti sosial yang diorganisir bersama oleh STAINU Madiun dan lembaga NU, seperti penggalangan dana untuk kebutuhan sosial atau pelayanan masyarakat kepada yang membutuhkan.
 - b. Pemberdayaan Ekonomi : Bekerjasama dalam program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh lembaga NU, seperti pelatihan kewirausahaan atau penyediaan modal usaha bagi masyarakat lokal.
- Advokasi dan Kegiatan Kebersamaan
 - a. Advokasi Bersama : Bekerjasama dalam advokasi untuk isu-isu sosial yang relevan, seperti pendidikan, kesehatan, atau lingkungan, yang sesuai dengan visi misi bersama antara STAINU Madiun dan lembaga NU.
 - b. Perayaan dan Acara Kebangsaan : Mendukung dan Mengikuti perayaan serta acara kebangsaan yang diadakan oleh lembaga NU, yang mempromosikan semangat nasionalisme berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan keadilan sosial.

Dengan menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga-lembaga NU, STAINU Madiun dapat memperkuat identitas keagamaan dan kultural kampus, serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat lokal sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

23. Bekerjasama dengan Pondok Pesantren Berbasis NU

Untuk bekerja sama dengan pondok pesantren berbasis Nahdlatul Ulama (NU), STAINU Madiun dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- Identifikasi Pondok Pesantren NU
 - a. Penelusuran Lokal : Mengidentifikasi pondok pesantren berbasis NU di sekitar wilayah Madiun atau wilayah terdekat.
 - b. Kontak dan Komunikasi : Menghubungi pengelola atau pengurus pondok pesantren untuk memulai komunikasi awal dan menjalin hubungan.
- Kerja Sama dalam Bidang Pendidikan
 - a. Program Pertukaran Pelajar : Menyediakan program pertukaran pelajar antara mahasiswa STAINU Madiun dan santri pondok pesantren NU untuk memperluas pemahaman agama dan budaya.
 - b. Kuliah Tamu dan Workshop : mengajak ustadz atau kyai dari pondok pesantren untuk memberikan kuliah tamu atau mengadakan workshop keagamaan di kampus STAINU.
- Kolaborasi dalam Kegiatan Keagamaan
 - a. Kegiatan Keagamaan Bersama :Mengadakan kegiatan keagamaan bersama seperti pengajian, dzikir bersama, atau peringatan hari besar Islam yang dihadiri oleh komunitas STAINU dan pondok pesantren.
 - b. Pengembangan Materi Keagamaan : Kolaborasi dalam pengembangan materi keagamaan yang

sesuai dengan nilai-nilai Aswaja dan pengajaran di STAINU Madiun.

- Proyek Kemanusiaan dan Sosial
 - a. Bakti Sosial Bersama : Kerjasama dalam proyek-proyek bakti sosial seperti penggalangan dana untuk yayasan sosial, pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, atau kegiatan kemanusiaan lainnya.
 - b. Pendidikan dan Pemberdayaan : Saling mendukung dalam program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, kewirausahaan, atau program kesejahteraan sosial.
- Advokasi dan Penguatan Komunitas
 - a. Advokasi Bersama : Bersama-sama mengadvokasi isu-isu sosial yang relevan, seperti pendidikan, kesehatan, atau lingkungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
 - b. Penguatan Identitas Kultural dan Kebangsaan : Dukung acara-acara kebudayaan dan kebangsaan yang diadakan oleh pondok pesantren NU, yang mendorong semangat nasionalisme berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Dengan menjalin kerja sama yang erat dengan pondok pesantren berbasis NU, STAINU Madiun dapat memperluas jejaringnya dalam komunitas keagamaan dan memberikan kontribusi yang positif dalam pendidikan, sosial, dan kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

Perguruan tinggi yang berbasis cyber dengan mengedepankan nilai-nilai ASWAJA di STAINU Madiun dapat diartikan sebagai institusi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal untuk mendukung penyebaran dan pemahaman terhadap ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Di STAINU Madiun, hal ini dapat tercermin dalam beberapa aspek:

- a. Kurikulum Berbasis ASWAJA: Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ASWAJA dalam setiap mata kuliahnya. Ini termasuk memastikan bahwa seluruh materi pembelajaran, dari bidang agama hingga studi umum, diselaraskan dengan prinsip-prinsip ASWAJA.
- b. Pendidikan Online. Menyediakan platform pendidikan online yang tidak hanya memberikan aksesibilitas lebih luas terhadap kurikulum yang berbasis ASWAJA, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kuliah dan kajian keagamaan secara fleksibel.
- c. Penggunaan Teknologi dalam Dakwah. Memanfaatkan media sosial, situs web, aplikasi mobile, dan teknologi digital lainnya sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan nilai-nilai ASWAJA kepada masyarakat luas.
- d. Pengembangan Penelitian dan Kajian: Mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian dan kajian ilmiah yang berfokus pada aspek-aspek keagamaan yang relevan dengan ASWAJA, dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung publikasi dan diseminasi hasil.
- e. Forum Diskusi dan Konsultasi Online: Mengadakan forum diskusi dan konsultasi online yang mempertemukan mahasiswa dengan para ahli agama untuk mendalami dan mendiskusikan pemahaman ASWAJA secara interaktif.

Melalui pendekatan ini, STAINU Madiun tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai ASWAJA dalam konteks digital yang modern. Ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya relevan secara tradisional, tetapi juga responsif

terhadap tuntutan zaman dan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

PENUTUP

Aswaja Center di STAINU Madiun harus dirancang sebagai suatu kesimpulan yang mempertegas nilai-nilai dan tujuan yang telah diperjuangkan selama operasinya. Dengan ini, Aswaja Center di STAINU Madiun akan menjadi pondasi dan dengan rasa syukur atas kontribusi dan dukungan dari seluruh komunitas akademik dan masyarakat. Sebagai pusat pengembangan keilmuan Islam yang berbasis ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, kami telah berusaha untuk menjaga kecemerlangan dalam penelitian, pengajaran, dan pelayanan kepada masyarakat.

Aswaja Center akan menjadi tempat diskusi yang berharga untuk menjelajahi nilai-nilai keislaman yang moderat, inklusif, dan toleran. Kami berharap bahwa upaya kami dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang Islam yang damai dan menghargai keragaman akan terus memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Aswaja Center. Semoga semangat untuk terus memperjuangkan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan semangat pembangunan bangsa dapat terus diperjuangkan di masa depan.